

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut melibatkan peserta didik dan pendidik (guru). Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Tugas guru hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tidak menjadikan siswa sebagai obyek pembelajaran melainkan sebagai subyek pembelajaran, sehingga siswa tidak pasif bahkan cenderung aktif saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan bidang studi yang dipelajari dan digemari anak. Oleh karena itu, guru harus berusaha sebaik mungkin dalam berbagai hal seperti penampilan, kepribadian, tutur kata dan tingkah laku. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus menguasai materi, memilih model pembelajaran, penggunaan bahasa, manajemen kelas yang baik dan masih banyak lagi semua itu dimaksudkan untuk dapat memberikan motivasi belajar dan suasana belajar yang kondusif dan diminati oleh semua peserta didik.

Untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan, maka keterpaduan antara kegiatan guru dengan siswa sangat diperlukan. Oleh

karena itu guru diharapkan mampu mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang bertujuan, artinya seseorang yang melakukan usaha belajar tentu di arahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dimana tujuan yang ingin dicapai siswa bermacam-macam, salah di antaranya adalah ingin mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Kenyataan ini tidak bisa dipungkiri, karena setiap siswa pasti menginginkan hasil belajar yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Pencapaian hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kesehatan badan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, perhatian dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal antara lain lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pencapaian hasil belajar siswa secara optimal dapat tercapai tidak terlepas dari peran orang tua dan guru. Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, sedangkan guru di sekolah merupakan pendidik yang kedua setelah orang tua dirumah. Pada dasarnya siswa adalah insan yang masih perlu didik atau diasuh oleh orang yang lebih dewasa agar lebih dapat mandiri. Kemandirian anak harus dibina sejak dini agar terbentuk kemandirian yang baik jika kemandirian anak diusahakan setelah anak besar, kemungkinan kemandirian itu akan menjadi tidak utuh atau tidak sempurna.

Kemandirian siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan kemandirian yang dimiliki diharapkan siswa mampu beradaptasi dengan siapapun. Dengan demikian kemandirian belajar dapat mengembangkan kemampuan kognitif tinggi, hal ini disebabkan siswa menjadi terbiasa menghadapi tugas yang diberikan guru tanpa bergantung pada teman atau dengan orang lain, serta mengadakan diskusi dengan teman bila menghadapi kesulitan.

Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan dari pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, Sugilar (2000: 25) merangkum pendapat Guglielmino, West & Bentley menyatakan bahwa karakteristik individu yang memiliki kesiapan belajar mandiri dicirikan oleh: (1) kecintaan terhadap belajar, (2) kepercayaan diri sebagai siswa, (3) keterbukaan terhadap tantangan belajar, (4) sifat ingin tahu, (5) pemahaman diri dalam hal belajar, dan (6) menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.

Selain kemandirian belajar, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah rasa percaya diri karena dengan rasa percaya diri anak dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah, setelah anak dapat menyelesaikan suatu masalah anak akan lebih merasa percaya diri. Percaya diri adalah modal dasar seorang anak manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Ketika baru dilahirkan seorang anak sangat

tergantung pada orang dewasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses selanjutnya anak berhasil bertahan hidup dan makin meningkatkan berbagai kemampuan untuk mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan percaya diri, anak akan tumbuh dalam pengalaman, kemampuan dan akhirnya menjadi pribadi yang sehat dan mandiri.

Pelajaran IPA adalah suatu pelajaran yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan. Selain itu pelajaran IPA termasuk pelajaran yang utama dijadikan sebagai Ujian Akhir Nasional (UAS). Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi mempelajari ilmu IPA. Pada umumnya pelajaran IPA dianggap membosankan dan menyulitkan terutama dalam menghafal materi untuk mengerjakan soal-soal IPA. Siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran IPA yang beranggapan bahwa IPA sangat sulit sehingga hasil belajarnya rata-rata rendah.

Dalam proses belajar siswa, tidak dipungkiri lagi bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru Sekolah Dasar belum memahami bagaimana mengajar IPA yang benar dan bagaimana agar belajar IPA dilakukan dalam suasana menyenangkan. Berbagai macam keluhan dalam pembelajaran IPA di SD seperti sulit mengerjakan soal, sulit memahami materi, malas belajar, kurang bergairah, tetapi yang utama adalah prestasi yang rendah, dan

keluhan-keluhan lain dari para siswa adalah permasalahan mendasar yang harus segera diatasi.

Dalam pembelajaran IPA dibutuhkan keaktifan sebagai dasar untuk dapat memahami konsep-konsep IPA terutama banyak hafalan, hal tersebut dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dan membiasakan diri untuk selalu mengulang pelajaran yang telah di ajarkan dan berusaha belajar mandiri sebagai pengetahuan awal siswa sehingga daya ingat siswa memahami konsep terhadap apa yang dipelajari akan lebih baik dengan kemandirian serta adanya rasa percaya diri dari dalam diri sendiri maka hasil belajar pun akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam dengan mengambil judul “PENGARUH KEMANDIRIAN DAN RASA PERCAYA DIRI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI SD N 2 KRANGGANHARJO TAHUN AJARAN 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain:

Hasil belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa,

dengan demikian pada hakekatnya tidak ada faktor tunggal yang dapat berdiri sendiri menentukan hasil belajar seseorang. Beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar seseorang antara lain kemandirian dan rasa percaya diri siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih terfokus dan terarah maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemandirian siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD N 2 Krangganharjo
2. Pengaruh rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 2 Krangganharjo.
3. Penelitian dilakukan di SD N 2 Krangganharjo kelas IV

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD N 2 Krangganharjo?
2. Apakah ada pengaruh rasa percaya diri terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD N 2 Krangganharjo?

3. Apakah ada pengaruh kemandirian dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD N 2 Krangganharjo?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tertentu mempunyai maksud dan tujuan, berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar IPA.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan maupun kualitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan kemandirian dan rasa percaya diri siswa guna

meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD N 2 Krangganharjo.

Sebagai bahan referensi untuk gambaran mengenai pengaruh kemandirian dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang tua

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi dalam kaitanya kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam belajar siswa.
- 2) Memberi masukan bahwa keberhasilan anak dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas belajar disekolah saja tetapi juga dipengaruhi oleh kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Memberi pengetahuan(masukan) tentang kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam kehidupan sehari-hari terhadap hasil belajar siswa, sehingga diharapkan siswa mampu membentuk kemandirian dan rasa percaya diri siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
- 2) Memberi masukan untuk bekal ilmu alam yang terkandung dalam pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Guru

- 1) Memberi pengetahuan bagi guru mengenai pengaruh kemandirian dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA.
- 2) Memberikan masukan pada guru agar dapat mengarahkan siswa dalam menerapkan kemandirian dan rasa percaya diri siswa dalam mata pelajaran IPA pada kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui pengaruh kemandirian dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar.

e. Bagi Sekolah

Secara akademis peneliti ini dapat menambah wawasan mengenai kemandirian siswa dalam belajar yang dilakukan siswa kelas IV SD N 2 Krangganharjo.